

Peran Aktif Akademik dalam Upaya Penanggulangan dan Pencegahan Stunting, Membangun Generasi Emas 2045 di Kelurahan Ngadirgo, Kec. Mijen Kota Semarang

Ahmad Shobib^{1*}, Ainur Achyar², Dapit Sibange Bange³, Tri Andi Dewantoko⁴,
Lista Puspa R⁵, Ahmad Jaelani⁶, Norma Widianingrum⁷, Krisna Bayu S⁸,
Faridatul Munah⁹, Kholifah Nur A¹⁰, Yudi U.D Rambadeta¹¹, Nabila
Shavira¹², Octa Wisnu W¹³, Indah Lestari¹⁴, Ady Haryanto¹⁵

Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

Jl. Pawiyatan Luhur Bendan Dhuwur Semarang

*e-mail : ahmad-shobib@untagsmg.ac.id

Abstrak. Pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk kontribusi mahasiswa dalam mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat salah satunya yaitu masalah terkait stunting. Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi angka kasus stunting di Kelurahan Ngadirgo, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan studi lapangan. Program kerja yang dimiliki oleh tim KKN yaitu sosialisasi pencegahan stunting, Pembagian Makanan Tambahan (PMT) kepada anak yang terindikasi stunting dan sosialisasi cara pencegahan stunting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui KKN kita dapat berkontribusi dalam upaya penurunan angka stunting serta mampu ikut serta dalam meningkatkan wawasan dari masyarakat setempat dalam mencegah stunting.

Kata kunci : Generasi Emas 2045, Peran Aktif, Stunting

Abstract. Community service through Real is one form of student contribution in overcoming problems in society, one of which is problems related to stunting. This research aims to reduce the number of stunting cases in Ngadirgo Village, Mijen Semarang City. The method used in this research is observation and field study. The work programs of the outreach on stunting prevention, distribution of supplementary food to children who are indicated to be stunted, tutoring. The research results show that through we can contribute to efforts to reduce stunting rates and can participate in increasing the insight of the local community in preventing stunting.

Keywords: Golden Generation 2045, Active Role, Stunting

1. PENDAHULUAN

Stunting atau kerdil adalah kondisi di mana tinggi badan (TB) anak jauh lebih pendek daripada anak-anak sebaya mereka. Salah satu penyebab stunting adalah kekurangan gizi yang dimulai sejak bayi dalam kandungan hingga usia balita. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan batas toleransi untuk stunting maksimal 20 persen dari jumlah total balita. Di Indonesia, sekitar 7,8 juta dari 23 juta balita menderita stunting, atau sekitar 35,6 persen dari total. Dari jumlah tersebut, 18,5 persen termasuk dalam kategori sangat pendek dan 17,1 persen dalam kategori pendek, sehingga Indonesia dinyatakan memiliki status gizi buruk oleh WHO.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah pola pengabdian masyarakat yang diharapkan menjadi bagian pemberdayaan dan pembelajaran bagi mahasiswa untuk terjun dalam realitas sosial masyarakat yang sebenarnya. Kuliah Kerja Nyata lahir dari paham mahasiswa pada pembangunan. Muncul dari kesadaran bahwa mahasiswa sebagai calon sarjana dapat bekerja untuk pembangunan dengan keluar dari ruang kuliah dan perpustakaan untuk bekerja di lapangan. Perguruan tinggi mempunyai peran dan andil yang sangat dominan dalam pengembangan masyarakat di sekitarnya. Universitas 17 Agustus 1945 Semarang sebagai lembaga perguruan tinggi yang harus aktif dalam proses pembangunan menyadari dengan penuh rasa tanggung jawab bahwa tenaga ahli yang terdidik dan terlatih masih kurang dalam masyarakat. Oleh karena itu, UNTAG harus

menerjunkan mahasiswa secara langsung di tengah-tengah masyarakat yang sedang membangun agar gerak pembangunan menjadi lebih cepat serta dapat mencapai sasaran dan tujuan yang tepat, baik di bidang fisik / materiil atau pun di bidang mental.

Sebagai suatu perguruan tinggi di Indonesia, UNTAG Semarang juga harus melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian ilmiah, dan pengabdian pada masyarakat. Segala kegiatan dalam mengembangkan ketiga dharma tersebut harus berorientasi pada masyarakat, dan pada akhirnya harus diabdikan untuk kepentingan masyarakat.

Mahasiswa UNTAG diharapkan mampu berperan dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya dalam masyarakat bangsa Indonesia yang sedang membangun. Mereka merupakan sumber motivasi yang dinamis dalam proses pembangunan menuju inovasi dan modernisasi masa depan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

2. METODE PENGABDIAN

Pengabdian Masyarakat ini menggunakan metode observasi langsung kelapangan yaitu untuk mengetahui keadaan stunting di Kelurahan Ngadirgo, penyuluhan terkait pernikahan dini dan pemberian bantuan berupa PMT kepada anak terindikasi stunting di Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang yang dilaksanakan pada tanggal 6 Januari 2024 hingga 6 Februari 2024 di mana program kerja yang dilaksanakan bertujuan untuk menurunkan angka kasus stunting di Kelurahan Ngadirgo.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mewujudkan generasi emas 2045 merupakan impian Indonesia. Diharapkan pada usianya yang ke-100 tahun Indonesia dapat memanfaatkan peluang bonus demografi dengan tersedianya sumber daya manusia berkualitas, yakni sumber daya manusia yang sehat, cerdas, kreatif dan berdaya saing (Dermawan dkk, 2022). Dapat dikatakan kunci utama dalam mewujudkan mimpi tersebut terletak pada penyiapan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Salah satu tantangan pembangunan manusia Indonesia yang berkualitas adalah stunting.

Stunting dapat didefinisikan dengan berbagai penjelasan, namun secara garis besar stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita bayi dibawah lima tahun (balita) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga tinggi atau panjang badan anak terlalu pendek untuk usianya (Priyono, 2020). Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan stunting, beberapa diantaranya yaitu pola makan serta gizi yang dibutuhkan balita tidak tercukupi, pola asuh yang kurang efektif dari orang tua dan air bersih serta sanitasi yang memadai.



Gambar 1. Kantor kelurahan Ngadirgo.

Kuliah kerja lapangan(KKN) yang dilaksanakan oleh Universitas 17 Agustus 1945 Semarang tahun ajaran 2023/2024 di Kecamatan Mijen yaitu terkait upaya penurunan angka stunting karena dari data yang telah tim dapat, masih terdapat beberapa anak

stunting di Kecamatan Mijen, berikut merupakan data jumlah anak yang terindikasi stunting di Kecamatan Mijen per bulan November 2023 :

Tabel 1. Data angka anak yang terindikasi stunting di Kecamatan Mijen Kota Semarang

Kelurahan	Jumlah
Cangkiran	2
Jati Barang	2
Jati Sari	2
Mijen	2
Ngadirgo	6
Wonolopo	1
Wonoplumbon	1
Jumlah	16

Dapat dilihat dari data di atas, Kelurahan Ngadirgo merupakan kelurahan yang memiliki jumlah terbanyak anak yang terindikasi stunting yaitu sejumlah 6 anak oleh karena itu dalam pelaksanaan KKN kami berupaya untuk menurunkan angka kasus stunting di Kelurahan Ngadirgo.

Dalam proses pelaksanaan KKN di Kelurahan Ngadirgo terdapat beberapa program kerja yang dilaksanakan dengan harapan untuk menurunkan angka kasus stunting di Kelurahan Ngadirgo, program tersebut meliputi :

1. Sosialisasi Pencegahan Stunting

Sosialisasi adalah konsep umum yang diartikan sebuah proses di mana kita belajar interaksi dengan orang lain, tentang cara bertindak, berpikir, dan merasakan, di mana semua itu merupakan hal penting dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif.

Dalam upaya pencegahan stunting melalui sosialisasi yang telah dilakukan, kami mengambil topik terkait pernikahan dini. Pengambilan topik ini didasarkan pada fakta bahwa sekarang banyak sekali terjadi pernikahan dini yang disebabkan oleh banyak faktor beberapa diantaranya yaitu karena faktor ekonomi dan sosial budaya. Menurut Budastra edukasi pernikahan dini merupakan upaya menaikkan usia pernikahan agar tercapai usia ideal. Menurut Jannah & Halim Edukasi mengenai sebuah pernikahan menjadi sebuah poin penting yang harus dilaksanakan, baik secara formal melalui lembaga pemerintah yang ditunjuk, secara informal melalui keluarga, maupun non formal (Metasari dkk, 2022). Pernikahan usia muda memiliki kecenderungan berstatus gizi pendek atau gizi kurang pada anak yang dilahirkan nantinya (Raksun dkk, 2023). Oleh karena itu melalui sosialisasi yang telah diselenggarakan ini, diharapkan mampu untuk diimplementasikan agar kasus stunting dapat diminimalisir untuk kedepannya.

Kami melakukan sosialisasi pencegahan stunting di balai kantor Kelurahan yang dinarasumberi oleh salah satu bidan dari Puskesmas Mijen. Penyuluhan ini berisikan materi tentang penjelasan secara umum dari pernikahan dini, dampak negatif pernikahan dini, cara mencegah dan mengatasi terjadinya pernikahan dini. Manfaat dari penyuluhan ini antara lain untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang pernikahan dini. Sosialisasi ini bertujuan untuk dapat mengubah perilaku remaja dan pola pikirnya terhadap pernikahan usia dini yang dikhawatirkan dapat berakibat terjadinya stunting pada anak. berikut merupakan dokumentasi dari kegiatan Pemberian Makanan Tambahan :



Gambar 2. Sosialisasi pencegahan stunting di Kelurahan Ngadirgo.

2. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Kepada Anak yang Terindikasi Stunting

Stunting sendiri merupakan kondisi dimana anak memiliki tinggi badan atau panjang badan yang tidak sesuai atau kurang jika dibandingkan dengan usia. Stunting adalah ukuran yang tepat untuk mengidentifikasi terjadinya kurang gizi jangka panjang pada anak yang akhirnya menyebabkan penghambatan pertumbuhan linear, stunting merupakan dampak dari berbagai faktor seperti berat lahir yang rendah, stimulasi dan pengasuhan anak yang kurang tepat, asupan nutrisi kurang, dan infeksi berulang serta berbagai faktor lingkungan lainnya (Pratiwi dkk, 2021). Salah satu faktor penyebab terjadinya stunting pada balita yaitu belum tercukupinya asupan gizi dari balita, karena kurangnya nutrisi yang diberikan oleh orang tua kepada balita hal tersebut dapat menjadi penyebab terhambatnya tumbuh kembang dari balita tersebut, oleh karena itu kami membuat program kerja Pemberian Makanan Tambahan bagi para balita yang terindikasi stunting.

Pemberian Makanan Tambahan dilakukan dengan tujuan untuk pemulihan pada bayi dan balita gizi buruk, antara untuk memberikan makanan tinggi energi, tinggi protein, dan cukup vitamin mineral secara bertahap, guna mencapai status gizi yang optimal. Makanan tambahan yang diberikan berupa protein, susu serta buah-buahan yang diharapkan mampu untuk membantu memenuhi gizi dari para balita yang terindikasi stunting di Kelurahan Ngadirgo

Kegiatan pemberian makanan tambahan ini dilakukan dan didampingi oleh Lurah Kelurahan Ngadirgo, berikut merupakan dokumentasi dari kegiatan Pemberian Makanan Tambahan :



Gambar 3. Pemberian makanan tambahan

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk kontribusi mahasiswa dalam mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat salah satunya yaitu masalah terkait stunting. Pengabdian ini bertujuan untuk mengurangi angka kasus stunting di Kelurahan Ngadirgo, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Melalui Program sosialisasi kesehatan yang berfokus pada perilaku individu perlu untuk dipertahankan menjadi sebuah program yang berkelanjutan mengingat dampaknya yang sangat bermanfaat untuk banyak orang akan tetapi membutuhkan sumber daya dan dukungan yang berkelanjutan pula. Sosialisasi Penyuluhan Kesehatan Puskesmas merupakan program yang berkelanjutan karena program tersebut memiliki tujuan untuk merubah perilaku kesehatan masyarakat untuk berperilaku hidup sehat dalam upaya Penanganan dan pencegahan stunting. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa melalui KKN kita dapat berkontribusi dalam upaya penurunan angka stunting serta mampu ikut serta dalam meningkatkan wawasan dari masyarakat setempat dalam upaya mencegah stunting untuk membangun generasi emas 2045.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor dan ketua LPPM Universitas 17 Agustus 1945 Semarang yang telah memfasilitasi penyelenggaraan kegiatan KKN. Terimakasih yang mendalam kami sampaikan kepada Lurah dan seluruh masyarakat Kelurahan Ngadirgo yang telah memberikan merepon positif dan dukungan terhadap semua program KKN yang sudah dilaksanakan di Kelurahan Ngadirgo.

DAFTAR PUSTAKA

- Dermawan, Ari, Mahanim dan Nurainun Siregar. (2022). Upaya Percepatan Penurunan Stunting Di Kabupaten Asahan. *Jurnal Bangun Abdmas*, 1(2), 101.
- Kementrian Kesehatan, (2018), Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia, Buletin Jendela data dan Informasi Kesehatan, Semester I 2018.
www.depkes.go.id/kesehatan/Datadan-Informasi-Profil-Kesehatan
- Priyono. (2020). Strategi Percepatan Penurunan Stunting Perdesaan (Studi Kasus Pendampingan Aksi Cegah Stunting di Desa Banyumundu, Kabupaten Pandeglang). *Jurnal Good Governance*, 16(2), 151.
- Raksun, Ahmad, Asril Fahmi, Azella Safira, Nabila Medianti Putri, Juan Amada Rahdyan, Aryati Nurul Arifah, Desak Komang Windi Purandari, Umrانيا, Septian Aditya Wardana, Dinda Safira Rahmadhani dan Arjuna Sanjaya. (2023). Penyuluhan Pencegahan Pernikahan Dini dan Sosialisasi Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Dane Rase Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(3), 492.
- Metasari, Ayu Lintang, Yuni Imroatul Mufida, Silvia Ika Aristin, Bagas Aditya Dwilucky, Anggi, Tri Wulandari, Nensi Agustina, Tresna Maulana Fahrudin. (2022). Sosialisasi Bahaya Pernikahan Dini Sebagai Upaya Konvergensi Pencegahan Stunting Di SMA Negeri 1 Ngoro. *Jurnal BUDIMAS*, 4(2), 3.
- Pratiwi, Riska, Ria Setia Sari, Febi Ratnasari. (2021). Dampak Status Gizi Pendek (Stunting) Terhadap Prestasi Belajar : A Literature Review. *Jurnal Nursing Update- Edisi Khusus*, 12(2), 11